

PEMBINAAN GURU DENGAN SUPERVISI KLINIS

Amien Tri Waluyo

Pengawas Madrasah Kemenag Kabupaten Tulungagung

E-mail: amientriwaluyopns@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Article History: Received: 18 Des 2022 Revised: 02 Jan 2023 Accepted: 09 Jan 2023</p>	<p><i>In a supervision, innovation steps need to be taken, including teacher training in clinical supervision. This supervision is carried out by a face-to-face meeting between the supervisor and the teacher, discussing the teaching in the classroom for improvement of learning and professional development. Problem formulation in this research, that is: (1) how is clinical supervision? (2) what is the purpose of clinical supervision? (3) What are the characteristics of clinical supervision? (4) What is the principle of clinical supervision? (5) How does the process of coaching teachers with clinical supervision? This study aims to get a picture of the importance of teacher coaching with clinical supervision by using the method of library research using qualitative research type. Data analysis using textual data analysis and checking the validity of the data used include the discussion of co-workers and the use of reference materials. The results show that in general clinical supervision aims to improve and improve the teaching skills of teachers in the classroom. While specifically aimed at providing feedback, awakening awareness and confidence in teaching, improving basic skills and required teaching strategies, diagnosing and solving learning problems as well as developing career and teacher professions independently. That is what distinguishes the clinical supervision with other supervision techniques. So it can be concluded that in a coaching of teachers required the implementation of clinical supervision</i></p>
<p>Keywords: Pembinaan Guru, Supervisi Klinis</p>	

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi guru dalam bidang pendidikan.

Mengenai kecenderungan untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi

profesional guru dalam bidang kurikulum yang bertujuan menghasilkan penerus bangsa yang positif melalui sikap, keterampilan dan pengetahuan, pembinaan guru pada arah profesional harus menjadikan hasil belajar mengajar lebih bermakna dalam diri peserta didik. Jika *supervision* artinya pengawasan di bidang pendidikan, maka orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.¹ Tentunya semua kegiatan pembinaan tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan supervisor.

Kegiatan supervisi nantinya akan dilakukan dalam rangka mengontrol dan memperbaiki semua aktivitas yang dilakukan agar terlaksana secara maksimal. Biasanya supervisi dilakukan atas inisiatif kepala sekolah maupun pengawas, padahal inisiatif memperbaiki kemampuan mengajar datang dari guru itu sangat penting untuk dikembangkan agar kemampuan guru meningkat berbasis kesadaran, yang mana ini bagian dari konsep yang disebut dengan supervisi klinis.

Supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.²

Kegiatan pembinaan ini terpusat pada guru dengan mengharapkan umpan balik serta memandang bahwa mengajar tidak sebatas menyampaikan pengetahuan melainkan seni, ilmu, teknologi, dan pilihan nilai. Pelaksanaan supervisi klinis memiliki manfaat yang positif, selain meningkatkan profesionalisme juga meningkatkan kemampuan meneliti dari supervisor maupun guru.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pembinaan

Untuk mengembangkan pengetahuan, bakat, serta keterampilan guru, langkah atau upaya yang perlu dilakukan suatu lembaga pendidikan adalah melalui pembinaan. Pembinaan tersebut perlu dilakukan secara teratur dan kontinyu untuk usaha-usaha perbaikan dan pengembangan.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia³ "pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, dan usaha, tindakan dan penyempurnaan, dan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik."

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah kegiatan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar, serta menumbuhkan sikap profesional yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan profesional guru sarannya adalah semua guru yang dipimpinya, dan tujuan pembinaan profesional guru adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya tenaga kependidikan yang tersedia sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan itu sendiri, dan pada gilirannya kualitas prestasi belajar dan outputsemakin bermutu. Menurut

¹Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2013), 25.

²Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: Teras, 2009), 76.

³Tim Penulis Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 105

Suryosubroto, tujuan pembinaan guru adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Dengan pengertian tersebut tujuan pembinaan guru adalah meningkatkan situasi belajar yang lebih baik lagi.⁴

Sementara menurut Djajadisastra dalam Ali Imron,⁵ tujuan pembinaan guru meliputi: (1) memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa; (2) memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar; (3) memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar; (4) memperbaiki penilaian atas media; (5) memperbaiki penilaian proses belajar mengajar dan hasilnya; (6) memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajarnya; dan (7) memperbaiki sikap guru dan tugasnya.

Selanjutnya dalam Depdiknas,⁶ tujuan umum dari sistem pembinaan profesional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan pelayanan profesional kepada guru. Tujuan khusus dari sistem pembinaan profesional adalah: meningkatkan sistem supervisi serta pemantauan dan penilaian pendidikan, meningkatkan sistem penataran guru, meningkatkan kemampuan profesional para pembina dan pelaksana pendidikan, meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, meningkatkan peran serta guru, kepala sekolah, dan penilik sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan, meningkatkan kerja sama dan koordinasi berbagai pihak yang berkaitan dengan pembinaan guru.

Pembinaan profesional guru juga memiliki sasaran, seperti yang disebutkan pada Depdiknas,⁷ sebagai berikut: Kemampuan (1) merencanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan strategi belajar aktif; (2) mengelola kegiatan belajar mengajar yang menantang dan menarik; (3) menilai kemajuan anak belajar; (4) memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran; (5) membimbing dan melayani siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama bagi siswa lamban dan siswa pandai; (6) mengelola kelas sehingga tercapai lingkungan belajar yang menyenangkan; dan (7) menyusun dan mengelola catatan kemajuan anak.

Selanjutnya sasaran pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah dasar menurut Depdiknas,⁸ meliputi: (1) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar; (2) Hal-hal yang menunjang terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti mengelola kelas, pengelolaan sekolah, pengelolaan dan pelaksanaan administrasi, pelaksanaan bimbingan, keberhasilan, keterlibatan, pelaksanaan ekstra kurikuler.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan guru adalah memberikan bantuan dalam mengembangkan dan meningkatkan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar, memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasi kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan situasi belajar dan mutu pendidikan melalui peningkatan pelayanan profesional guru agar menjadi lebih baik lagi.

Konsep Dasar Supervisi Klinis

Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga perbuatan kompleks yang meliputi unsur teknologi, ilmu, seni dan pilihan nilai. Situasi belajar

⁴ Suryosubroto, *Manajemen Training*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2004), 175

⁵ Ali Imron, *Pembinaan Guru Indonesia*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Raya, 1995), 12

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 10

⁷ _____, *Pedoman Profesional Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), 27

⁸ *Ibid.*, 6

seharusnya juga diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi, salah satunya adalah supervisi klinis.

Supervisi pembelajaran dengan pendekatan klinis adalah suatu pertemuan tatap muka antara supervisor dengan guru, membahas tentang hal mengajar di dalam kelas guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesi.⁹ Sedangkan menurut Sudjana, supervisi klinis sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran agar guru tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran.¹⁰

Dalam melaksanakan supervisi klinis diperlukan iklim kerja yang baik, salah satu faktor keberhasilannya adalah kepercayaan guru bahwa tugas supervisor untuk membantu guru mengembangkan pengajarannya. Mengingat pembelajaran merupakan aktivitas yang kompleks, ketika di lapangan banyak ditemukan guru mengembangkan kemampuan melalui supervisi yang bersifat kolegial dibandingkan dengan cara yang otoritarian.

Bila seorang guru memiliki perasaan senang terhadap tugasnya, maka ada kemungkinan guru tersebut memiliki semangat kerja yang baik (mengajar yang baik) sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Dengan semangat mengajar dari guru maka murid juga memiliki semangat belajar yang tinggi.

Tujuan Supervisi Klinis

Adapun tujuan supervisi klinis yaitu membantu memodifikasi pola pengajaran yang tidak atau kurang efektif dan meningkatkan pengajaran guru di kelas.¹¹ Sedangkan menurut Acheson dan Gall yang termuat dalam Bafadal, tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan pengajaran guru di kelas yang dirinci sebagai berikut:¹²

1. Menyediakan umpan balik yang objektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakannya.
2. Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran.
3. Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran.
4. Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya.
5. Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.

Untuk mendukung terwujudnya tujuan pendidikan dalam supervisi klinis serta menentukan suksesnya proses belajar mengajar maka guru perlu bantuan, dorongan atau usaha perbaikan dalam menyelesaikan kesulitan dalam pengajaran. Dengan demikian supervisi klinis yang merupakan modal supervisi pengajaran bagi guru dalam usaha memperbaiki pengajaran memiliki modal besar dalam mendukung pelaksanaan tugas mengajar guru secara teratur, terencana dan berkesinambungan.

Karakteristik Supervisi Klinis

Sebagai pembeda supervisi klinis dengan supervisi lainnya, maka karakteristik dari

⁹Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 59.

¹⁰Nana Sudjana, *Supervisi Akademik (Membina Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis)* (Jakarta: LPP Bina Mitra, 2008), 5.

¹¹Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 66.

¹²*Ibid.*, 66.

supervisi klinis adalah sebagai berikut:¹³

1. Pembimbingan yang diberikan oleh supervisor kepada guru/calon guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi.
2. Jenis keterampilan yang akan disupervisi oleh supervisor disusulkan oleh guru/calon guru, dengan terlebih dahulu diadakan kesepakatan melalui pengkajian bersama antara guru/calon guru dengan supervisor.
3. Meskipun keterampilan mengajar dapat dipergunakan secara integratif oleh guru/calon guru, namun dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara terisolasi agar mudah dikontrol dan diobservasi.
4. Instrumen observasi dikembangkan/disepakati bersama antara supervisor dan guru/calon guru sesuai dengan kontrak yang disetujui kedua belah pihak.
5. Umpan balik kegiatan mengajar guru/calon guru diberikan dengan segera dan obyektif.
6. Walaupun supervisor telah menganalisis dan menginterpretasikan data yang direkam oleh instrumen observasi, tapi dalam diskusi umpan balik, guru/calon guru terlebih dahulu diminta menganalisis penampilannya.
7. Supervisor lebih banyak mendengarkan dan bertanya dari pada memerintahkan/mengarahkan.
8. Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan bersifat terbuka antara supervisor dan guru/calon guru.
9. Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi dan diskusi umpan balik.
10. Supervisi klinis dapat dipergunakan untuk pembentukan/peningkatan dan perbaikan keterampilan mengajar, dipihak lain supervisi klinis ini dipakai pula dalam konteks pendidikan pra jabatan maupun pendidikan dalam jabatan.

Prinsip Supervisi Klinis

Beberapa prinsip yang dapat dijadikan sebagai acuan pelaksanaan supervisi klinis yaitu:¹⁴

1. Terpusat pada guru/calon guru daripada supervisor, artinya tanggungjawab dalam meningkatkan maupun mengembangkan keterampilan mengajar dan menganalisis disesuaikan dengan kebutuhan guru/calon guru yang bersangkutan.
2. Hubungan guru/calon guru dengan supervisor lebih interaktif daripada direktif.
3. Demokratik daripada otoritatif, artinya menekankan kedua belah pihak harus bersifat terbuka, berhak mengemukakan pendapat secara bebas, namun kedua belah pihak berkewajiban mengkaji dan mempertimbangkan pendapat pihak lain untuk mencapai kesepakatan.
4. Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru/calon guru. Prinsip ini mengemukakan bahwa kebutuhan mendapatkan pelayanan supervisi bersumber dan dirasakan manfaatnya oleh guru/calon guru.
5. Umpan balik dari proses belajar mengajar guru/calon guru diberikan dengan segera dan hasil peninjauan/penilaiannya harus sesuai dengan kontrak yang telah disetujui bersama.

¹³Maunah, *Supervisi Pendidikan...*, 78-79.

¹⁴*Ibid.*, 79-81.

6. Supervisi yang diberikan bersifat bantuan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan sikap profesional.
7. Pusat perhatian pada waktu berlangsung supervisi dalam kegiatan belajar mengajar tertentu hanya pada beberapa keterampilan mengajar saja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan studi ini adalah kepustakaan. Data primer diperoleh dari pembacaan buku-buku mutakhir. Kajian dilakukan pada bulan Desember 2022 dengan melibatkan teman sejawat. Pada tahap awal, penulis berupaya mengumpulkan materi dari berbagai teori supervisi yang berkembang, kemudian disusun dalam bentuk naskah teks yang siap dibahas dalam diskusi teman sejawat sesama pengawas. Berdasarkan hasil diskusi dan berbagai masukan, kemudian naskah kajian diperbaiki, untuk dibahas pada diskusi tahap kedua. Hasil akhir diskusi kedua naskah kajian difinalisasi dan siap dipublikasikan dalam skala yang lebih luas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembinaan Guru dengan Supervisi Klinis

Supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses yang berbentuk siklus dengan melalui tiga tahapan, yakni tahap pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir. Konsepnya didasarkan pada asumsi bahwa proses belajar guru untuk berkembang dalam jabatannya tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dilakukan guru tersebut. Adapun ketiga tahap dalam proses pembinaan guru dengan supervisi klinis adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Tahap pertemuan awal

Pertemuan awal dilaksanakan sebelum kegiatan mengajar/latihan praktik. Dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana tentang materi observasi yang akan dilaksanakan. Seperti memberikan kesempatan kepada guru dan supervisor untuk mengidentifikasi perhatian utama guru, kemudian menerjemahkannya ke dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati. Selain itu dibicarakan dan ditentukan pula jenis data mengajar yang akan diobservasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung. Suatu komunikasi yang efektif dan terbuka diperlukan dalam tahap ini guna mengikat supervisor dan guru sebagai mitra di dalam suasana kerja sama yang akrab serta harmonis.

Pertemuan awal dimaksudkan untuk mengembangkan bersama antara supervisor dengan guru tentang kerangka kerja pengamatan kelas yang akan dilakukan. Hasil akhir pertemuan ini adalah kesepakatan (*contract*) kerja antara supervisor dengan guru. Tujuan ini bisa dicapai apabila dalam pertemuan awal ini tercipta kerja sama, hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara supervisor dengan guru. Selanjutnya kualitas hubungan yang baik antara supervisor dengan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan proses berikutnya dalam kegiatan model supervisi klinis.

Oleh sebab itu, para ahli banyak menyarankan agar pertemuan awal ini dilaksanakan secara rileks dan terbuka. Perlu sekali diciptakan kepercayaan guru terhadap supervisor, sebab kepercayaan guru akan mempengaruhi keefektifan

¹⁵ *Ibid.*, 78-79.

pelaksanaan pertemuan awal ini. Kepercayaan berkenaan dengan keyakinan guru bahwa supervisor memperhatikan potensi, keinginan, kebutuhan, dan kemauan guru. Pertemuan awal tidak membutuhkan waktu yang lama, kecuali jika guru mempunyai permasalahan khusus yang membutuhkan diskusi panjang. Pertemuan ini sebaiknya dilaksanakan di suatu ruang yang netral, misalnya kafetaria, atau bisa juga di kelas. Pertemuan di ruang supervisor atau kepala sekolah kemungkinan akan membuat guru/calon guru menjadi tidak bebas.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan awal ini, yaitu; menciptakan suasana yang akrab dan terbuka, membicarakan rencana pelajaran yang telah dibuat oleh guru/calon guru, mengidentifikasi komponen keterampilan yang akan dicapai, mengembangkan/memilih instrumen observasi yang akan digunakan serta mendiskusikannya.

2. Tahap observasi kelas

Dalam tahap ini guru/calon guru menerapkan komponen keterampilan yang sudah disepakati pada pertemuan awal. Sedangkan supervisor mengadakan observasi menggunakan alat perekam. Segala yang diobservasi adalah yang tercantum dalam buku kontrak yang telah disepakati bersama. Ketika observasi, supervisor dapat menangkap apa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung agar analisis dapat dibuat secara obyektif. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah kelengkapan catatan, memilih aspek keterampilan secara fokus, mencatat komentar dan pola perilaku guru/calon guru, serta tidak membuat guru merasa gelisah.

3. Tahap pertemuan akhir

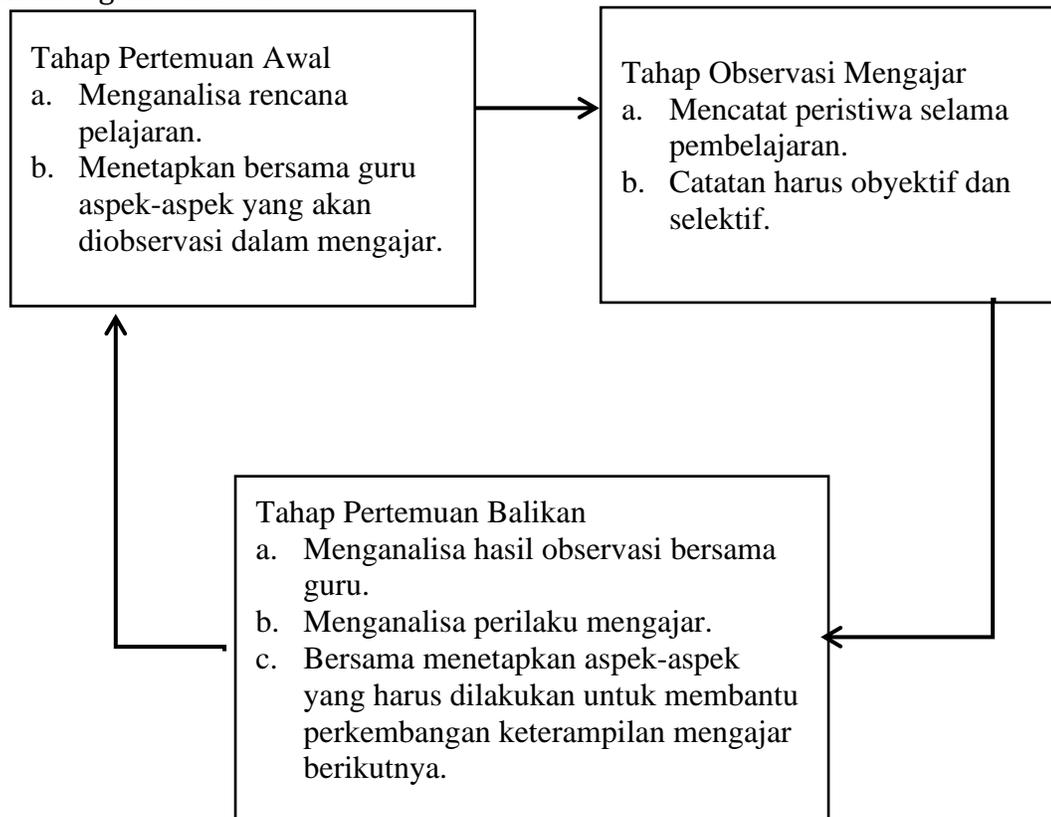
Pertemuan ini dijadikan sebagai diskusi antara supervisor dengan guru/calon guru. Suasana pertemuan sama dengan pertemuan awal yakni akrab, terbuka, bebas dari suasana menilai atau mengadili. Titik tolak perkembangan ini adalah kontrak yang telah disepakati pada pertemuan guru/calon guru diharapkan menyadari seberapa jauh kontrak yang telah dibuatnya itu dapat dicapai. Langkah-langkah pertemuan akhir ini sebagai berikut:

- a. Memberi penguatan serta menanyakan perasaan guru/calon guru tentang apa yang dialaminya dalam mengajar/latihan praktik mengajar secara umum. Hal ini untuk menciptakan suasana santai, agar guru/calon guru tidak merasa diadili.
- b. *Mereview* tujuan pelajaran.
- c. *Mereview* target keterampilan serta perhatian utama guru/calon guru dalam mengajar/latihan praktik mengajar.
- d. Menanyakan perasaan guru/calon guru tentang jalannya pelajaran berdasarkan tujuan dan target yang telah *direview*. Pertanyaan dimulai dengan hal-hal yang dianggap baik oleh guru/calon guru, kemudian diikuti dengan hal-hal yang dianggapnya kurang berhasil.
- e. Menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan oleh supervisor sebelum pertemuan akhir dimulai lalu mendiskusikannya bersama.
- f. Menyimpulkan hasil pencapaian dalam mengajar/latihan praktik mengajar dengan membandingkan pada kontrak (pertemuan awal) serta menentukan rencana mengajar yang akan datang dengan sebaik mungkin.

Rupanya penjelasan konsep supervisi klinik dan beberapa hasil penelitian tentang keefektifannya membawa kita untuk meyakini betapa pentingnya supervisi klinik sebagai

satu pendekatan dalam mengembangkan pembelajaran guru. Sudah seharusnya supervisor pembelajaran menerapkannya kepada guru binaannya.

Langkah-langkah supervisi klinik ada tiga tahap esensial yang berbentuk siklus, yaitu: (1) tahap pertemuan awal, (2) tahap observasi mengajar, dan (3) tahap pertemuan balikan. Rincian lihat gambar berikut:



Bagan 2.1 Siklus Supervisi Klinik

KESIMPULAN

Hakikat supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Secara umum supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas. Hubungan ini supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk menyediakan umpan balik, menumbuhkan kesadaran dan kepercayaan diri dalam mengajar, meningkatkan keterampilan dasar dan strategi mengajar yang diperlukan, mendiagnosis dan memecahkan masalah pembelajaran serta mengembangkan karir dan profesi guru secara mandiri. Selain itu supervisi klinis memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan teknik supervisi yang lain. Antara lain adanya kesepakatan antara supervisor dengan guru yang akan disupervisi tentang aspek perilaku yang akan diperbaiki, adanya unsur pemberian penguatan terhadap perilaku guru terutama yang sudah berhasil diperbaiki, serta ada prinsip kerja sama antara supervisor

dengan guru melalui dasar saling mempercayai dan sama-sama bertanggung jawab. Pelaksanaan supervisi klinis yang baik oleh supervisor sesuai dengan siklus atau langkah-langkah yang ada, serta didukung pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang ciri-ciri dan prinsip-prinsip supervisi klinik seperti yang tercantum dalam tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas dan tahap pertemuan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- [2] Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- [3] Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- [4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: CV Toha Putra, 2007.
- [5] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- [6] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud, 1996c.
- [7] Depdikbud. *Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus Sekolah*. Jakarta: Depdiknas, 1994
- [8] Imron, Ali. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- [9] Maunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- [10] Sudjana, Nana. *Supervisi Akademik: Membina Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis*. Jakarta: LPP Bina Mitra, 2008.
- [11] Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2008

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN